



Vol. 02 No. 01 (2023) : 862-870

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSANADIYAH PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Zainuddin¹, Eko Sukanca², Mujiyatun³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ zainuddinazay6@gmail.com

Abstract:

The objectives of this study are: To find out the process of implementing counseling guidance in fostering the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang. To find out the results of counseling guidance in developing the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang. Methods of data collection is done by using the method of observation, interviews and documentation. In the analysis carried out the steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for analyzing by way of inductive thinking. Based on the data obtained, the results of the research on the Implementation of Counseling Guidance in the Moral Development of Students at Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang show a fairly good and significant level of change, seen from students always following counseling guidance and moral development using methods of understanding, advice, motivation, advice and habituation. So that slowly can change the nature and habits of students for the better. Implementation of counseling guidance for students of Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang is going well. This the researchers know from the results of interviews and observations of students.

Keywords: *Implementation Of Counseling Guidance*

Abstrak:

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui proses implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa dilakukan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan. Sehingga

perlahan-lahan dapat merubah sifat dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Pembinaan Aklak

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 127 peraturan pemerintah No.29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan".¹

Menurut Prayitno bahwa proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh guru mata pelajarannya itu menggunakan POAC+.P (Planinning), O(Organizing), A(Actuating), C(Controlling) dan+ (Tindak Lanjut). Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai ikatan majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yaitu solusi yang diberikan kepada individu- individu yang sedang mengalami permasalahan, solusi yang diberikan itupun sesuai dengan situasi dan kondisi fisik dan psikomotorik individu tersebut. Dalam bimbingan dan konseling islam memiliki kaidah-kaidah tersendiri, menyikapi permasalahan individu lebih diarahkan kepada nilai-nilai islam dengan mendalami ilmu agama, dengan begitu individu akan merasakan ketenangan didalam jiwa dan hati nya sehingga akan menghasilkan pola pikir yang tepat untuk masalahnya.(Kuliyatun 2020:95)

Bimbingan konseling diberikan kepada setiap individu bukan hanya yang memiliki masalah umum seperti kehidupan sehari-hari tetapi secara menyeluruh baik dari aspek sosial dan keagamaan. Bisa dikatakan bahwa kegiatan bimbingan ini bila dilihat dari pandangan islam merupakan salah satu cara berdakwah. Dakwah adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat ajakan dan menyeru kepada umat manusia untuk bersama-sama memerangi keburukan sesuai dengan jalan Allah SWT. Akibatnya jika tidak memiliki nilai dan norma-norma keagamaan maka

¹ Prayitno. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: BKFIP UNP ,2 012. Hal. 54

² Katini Kaertono, Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaan.(jakarta: Rajawali, 1985), Hal. 9.

seseorang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajarannya, oleh karena itu bimbingan sangatlah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman keberagamaan atau religiusitas.(Kuliyatun 2020:94)

Selanjutnya menurut Hikmawati bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut. Hikmawati juga menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling disekolah, diantaranya adalah ;(a)Guru sebagai informatory, (b)Guru sebagai fasilitator, (c)Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator. pembelajaran dapat dicapai dimulai dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan evaluasi, ini juga merupakan bentuk tata kelola pendidikan untuk memastikan bahwa proses tersebut tepat untuk melihat efektivitas dan keberhasilan.(Muhammad Feri Fernadi 2021:5)

Berdasarkan hasil prasurvey diatas menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang masih rendah atau kurang baik, dapat dilihat didalam buku kasus masih banyak peserta didik sering membolos, bertengkar, mencuri, dan memalak, tidak ada hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulangnya. Dan dalam keluarga yang baik belum tentu terdapat teladan yang baik pula. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak di sekolahkan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada dilapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya pesertadidik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negative dilihat dari buku kasus milik Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang. Sarlito Sarwono pria cenderung menampilkan agresi instrumental sedangkan wanita menampilkan agresi emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya.³ Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang lawannya tanpa harus berfikir panjang yang terpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepas pada lawanya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasannya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan hal diatas, yang membangkitkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi

³ SarlitoW. Sarwono. Psikologi Sosial .Jakarta: Balai Pustaka, 2002. Hal. 61.

bimbingan konseling dalam Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang tahun pelajaran 2022/2023. Dengan harapan akhlak peserta didik akan lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang, sebagai permasalahan yang diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui didalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan kondisi apa yang ada didalam suatu situasi, dan penelitian dimaksud merupakan strategi umum yang dianut didalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi, dan ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakekat Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata karma dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai madrasah.¹ Program pembinaan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlaq yaitu Bp. Irawan, SE. dalam setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak serta menggalipotensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran akidah akhlaq yang diajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa. Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari

mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Implementasi Bimbingan Konseling.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Untuk itu pada tanggal 21 September 2022 disini peneliti sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada dirimereka. Langkah- langkahnya adalah :

Untuk langkah awal, peneliti mencoba mengumpulkan peser tadidik yang sering melanggar peraturan dan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setelah dikelompokkan, maka peneliti sebagai konselor melaksanakan tugasnya. Yaitu memberi arahan, motivasi, semangat belajar dan mencari tahu alasan kenapa peserta didik sering membolos dari mata pelajaran tertentu terhitung sejak tanggal 21 September sama Akidah akhlaq 27 September 2022. Berangkat dari wawancara dan observasi tentang kepribadian peserta didik di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang dari 22 siswa dimana sampel di ambil secara random sampling. Inisial pertama yaitu DG saat diwawancarai mengenai apakah yang mempengaruhi membolos ketika jam pelajaran, yaitu ketika di Tanya apa penyebab membolos dia menjawab bahwa “kami malas untuk mengikut pelajaran yang susah, seperti matematika, Kimia, Fisika, Sejarah jadi lebih baik kami pergi keluar untuk nongkrong atau makan dikantin”² begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial FF ketika ditanya tentang membolos dari mata pelajaran tertentu “ Guru pada mata pelajaran tertentu membosankan ketika mengajar sehingga susah bagi kami untuk memahami materi tersebut”³. Diantara alasan-alasan peser tadidik dalam membolos yaitu :

- a) Beberapa mata pelajaran yang dianggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran matematika, B.Ingggris, B.Arab, dan kimia, Sejarah, Geografi.
- b) Guru menyampaikan Akidah akhlaq pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan.

- c) Penempatan mata pelajaran yang sulit di jam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Demikian beberapa alasan peserta didik membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah MTs Assanadiya Palembang maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa:

- a) Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di Sekolah MTs Assanadiyah Palembang .
 - 1) Mengidentifikasi topik yang akan di bahas dalam bimbingan konseling.
 - 2) Membentuk kelompok.
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan.
 - 4) Menetapkan prosedur layanan.
 - 5) Menetapkan fasilitas layanan.
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
 - 7) Mengevaluasi kegiatan.
- b) Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di Sekolah MTs Assanadiya Palembang .
 - 1) Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Sekolah MTs Assanadiya Palembang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
 - 2) Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang di harapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus di lakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.
 - 3) Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orang tua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang
 - a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling.
 - b. Membentuk kelompok.
 - c. Menyusun jadwal kegiatan.
 - d. Menetapkan prosedur layanan.
 - e. Menetapkan fasilitas layanan.
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
 - g. Mengevaluasi kegiatan.
2. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang
 - a. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assanadiyah Palembang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
 - b. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.
 - c. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulannya kini teman sepeergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orang tua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Diponegoro, 1983.
- Ali Lukman, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995)
- Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet. III Azyumardi Azra, Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta, Logos, Cetakan I, 1998.
- Barmawie Umarie, Materi Akhlak, Solo, Rahmadani, 1991.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta, Cet-11, 2010.
- Damayanti Annisa Fenny. Denok Setiawati, Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa SMA Swasta Di Surabaya, (Universitas Negeri Surabaya volume 03, 2013)

- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, jum'atul Ali, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Press, 2001
- Kuliyatun, Kuliyatun. 2020. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1):91. doi: 10.32332/jbpi.v2i1.2064.
- Muhammad Feri Fernadi. 2021. *Virtual Islamic Boarding School Education Management: Ideas Of Equal Islamic Education Services To The Milennial Generation*. Vol. 3.
- Moleong, J Lexy, Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-29, Bandung, PT Remaja Roesdakarya, 2011
- Mudjiono dan Dimanto, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta. 2003
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi, Jakarta, Rajawali Pers, 2012